

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan paradigma positivistik untuk mengkaji hubungan antara variabel ketimpangan gender dan variabel pertumbuhan ekonomi. Sebagaimana dinyatakan oleh Creswell (dalam Kusumastuti et al., 2020) bahwa metode kuantitatif digunakan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Setiap variabel diukur dengan instrumen penelitian, sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik. Melalui metode kuantitatif, penelitian ini dapat memberikan dasar empiris yang kuat untuk memahami hubungan antara setiap variabel yang diteliti. Paradigma positivistik mendukung penelitian ini karena berfokus pada pengujian teori melalui observasi yang dapat diukur secara empiris dan menghasilkan kesimpulan berdasarkan fakta yang dapat diuji kebenarannya.

Metode kuantitatif dengan paradigma positivistik memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menemukan hubungan sebab akibat (kausalitas) antara ketimpangan gender dan pertumbuhan ekonomi. Hal ini dilakukan dengan mengukur pengaruh langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen melalui data yang dianalisis secara statistik. Fokus utama penelitian ini adalah mengobservasi seberapa besar ketimpangan gender memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2012 hingga 2022.

Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kausalitas dengan tujuan mengukur pengaruh langsung variabel independen, yakni ketimpangan gender terhadap variabel dependen, yakni pertumbuhan ekonomi. Dengan memanfaatkan data numerik yang tersedia, hubungan kausalitas antara kedua variabel dianalisis menggunakan metode kuantitatif.

3.2 Unit Analisis, Populasi, dan Sampel

Menurut Neuman, (2014), unit analisis merujuk pada “apa” atau “siapa” yang dianalisis dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, unit analisis adalah “apa” yang sedang diamati dalam rangka menjelaskan hubungan antarvariabel penelitian. Dalam penelitian ini, unit analisis yang digunakan adalah tahun, yaitu periode waktu dari tahun 2012 hingga 2022. Karena penelitian ini berfokus pada satu wilayah tetap, yakni Provinsi DKI Jakarta, maka pengamatan dilakukan terhadap perkembangan tahunan dari setiap indikator kedua variabel, yaitu IPG dan PDRB.

Menurut Kusumastuti et al., (2020), “populasi/subjek penelitian kuantitatif adalah keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian, baik berupa manusia, wilayah atau tempat, lembaga, badan sosial, dan semacamnya untuk dicermati kemudian dinilai, diukur, dan dievaluasi kemudian ditarik kesimpulan tentangnya.” Lebih lanjut, Mukhadis, Ibnu, Dasna (dalam Kusumastuti et al., 2020) menjelaskan berbagai wujud dari populasi, yakni manusia, hewan, tumbuhan, barang produk, barang non-produk, dan bentuk lingual atau ungkapan verbal, atau dokumen dan barang cetak. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh data IPG dan PDRB

Provinsi DKI Jakarta pada periode waktu tahun 2012 hingga 2022. Populasi ini dipilih karena dianggap mampu merepresentasikan perkembangan ketimpangan gender dan pertumbuhan ekonomi pada wilayah urban dengan intensitas pembangunan yang tinggi.

Karena data yang digunakan mencakup seluruh elemen dari populasi yang telah ditentukan, maka penelitian ini tidak mengambil sebagian dari populasi, melainkan menganalisis seluruh data yang tersedia dalam periode tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yakni teknik pengambilan data berdasarkan tujuan tertentu (Kusumastuti et al., 2020). Pemilihan Provinsi DKI Jakarta dengan rentang waktu tahun 2012 hingga 2022 dilakukan dengan sengaja karena wilayah tersebut dianggap strategis dan memiliki karakteristik yang relevan dengan permasalahan penelitian.

Berikut adalah sampel yang akan dianalisis.

Tahun	IPG
2012	94,11
2013	94,26
2014	94,6
2015	94,72
2016	94,98
2017	94,7
2018	94,7
2019	94,71
2020	94,63
2021	94,84
2022	94,93

Tabel 3.2. 1. IPG DKI Jakarta, 2012-2022 (Sumber: BPS)

Tahun	PDRB (milyar rupiah)
2012	1,222

2013	1,296
2014	1,373
2015	1,454
2016	1,539
2017	1,635
2018	1,735
2019	1,836
2020	1,792
2021	1,856
2022	1,953

Tabel 3.2. 2 PDRB Provinsi DKI Jakarta Atas Dasar Harga Konstan, 2012-2022 (Sumber: BPS)

3.3 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber data utama. Analisis dalam penelitian ini didasarkan pada informasi yang sebelumnya telah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh lembaga resmi dan kredibel. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan tahapan sebagai berikut.

1) Mengidentifikasi Sumber Data

Badan Pusat Statistik (BPS) dipilih sebagai sumber data utama karena tercatat sebagai lembaga yang melakukan publikasi resmi serta menyediakan data-data yang dibutuhkan terkait Indeks Pembangunan Gender (IPG) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk Provinsi DKI Jakarta. Adapun data tambahan dapat diperoleh dari laporan tahunan, jurnal ilmiah, atau publikasi lain yang relevan dan kredibel.

2) Memilih Data yang Relevan

Sesuai dengan fokus penelitian yang menganalisis hubungan antara ketimpangan gender dan pertumbuhan ekonomi, maka penulis mengumpulkan data terkait IPG sebagai indikator ketimpangan gender

yang merefleksikan kesenjangan dalam akses pendidikan, kesehatan, dan ekonomi antara laki-laki dan perempuan. Penulis juga mengumpulkan data terkait PDRB atas dasar harga konstan sebagai indikator pertumbuhan ekonomi, di mana PDRB menggambarkan *output* ekonomi suatu wilayah yang relevan untuk analisis hubungan kausal. Data yang dipilih didasarkan pada waktu tertentu, yaitu tahun 2012 hingga 2022 untuk menyoroti dinamika yang signifikan dalam hubungan antara kedua variabel tersebut.

3) Mengumpulkan Data

Penulis mengumpulkan data dengan mengunjungi situs resmi BPS secara daring atau melalui unduhan dokumen publikasi yang relevan.

4) Memvalidasi dan Memverifikasi Data

Validasi dan verifikasi data dilakukan untuk memastikan keakuratan dan konsistensi data. Hal tersebut dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber, seperti laporan tahunan dan publikasi BPS yang berbeda.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, yang disesuaikan dengan jenis data dan pendekatan penelitian yang digunakan (Kusumastuti et al., 2020). Dalam penelitian kuantitatif, instrumen yang digunakan dapat berupa angket, tes, pedoman observasi, atau dokumen. Penelitian ini menggunakan data sekunder, sehingga instrumen yang digunakan adalah dokumen atau catatan resmi yang telah tersedia. Adapun data yang dikumpulkan berupa Indeks Pembangunan Gender (IPG) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi DKI

Jakarta mulai tahun 2012 hingga 2022 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Dengan demikian, penulis menggunakan studi dokumentasi terhadap data yang telah dipublikasikan secara resmi oleh lembaga penyedia data statistik nasional sebagai instrumen penelitian.

3.4 Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder sebagai sumber utama. Data tersebut diperoleh dari BPS yang merupakan lembaga publikasi resmi. Dalam mengolah data tersebut diperlukan uji validitas untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan sesuai untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Kusumastuti et al., 2020). Dalam penelitian ini, IPG dapat dipastikan valid sebagai indikator dari variabel ketimpangan gender karena telah dirancang oleh UNDP sebagai alat ukur standar internasional. Selain itu, PDRB atas dasar harga konstan digunakan sebagai indikator dari variabel pertumbuhan ekonomi karena dapat menggambarkan pertumbuhan riil tanpa pengaruh inflasi. Penulis melakukan analisis ini dengan memeriksa literatur dan validasi terhadap sumber data resmi. Uji reliabilitas pun dilakukan untuk memastikan tingkat konsistensi alat ukur dalam memberikan hasil yang sama ketika digunakan berulang kali dalam kondisi yang serupa (Kusumastuti et al., 2020). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan memeriksa laporan tahunan dari BPS untuk memastikan konsistensi data dalam merepresentasikan setiap variabel penelitian.

Setelah data dipastikan valid dan reliabel, penulis akan melakukan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui hubungan kausalitas antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Kusumastuti et al., 2020). Model regresi linier sederhana secara matematis ditulis sebagai:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = variabel dependen

X = variabel independen

a = konstanta (nilai Y saat X = 0)

b = koefisien regresi (besarnya pengaruh X terhadap Y)

e = error (kesalahan/residu)

Analisis regresi linier sederhana melibatkan serangkaian pengujian, meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji parsial, dan uji kelayakan model (R^2) dengan rincian sebagai berikut.

3.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal. Hal ini penting agar hasil estimasi model regresi linier menjadi valid. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro Wilk karena jumlah data yang digunakan kurang dari 50. Adapun kriteria pengambilan keputusannya adalah: jika nilai *Sig.* > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal (Ghozali, 2018).

3.4.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians error pada setiap pengamatan. Heteroskedastisitas yang muncul dapat menyebabkan estimasi parameter menjadi tidak efisien. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode Glejser dengan kriteria pengambilan keputusan: jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.4.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah ada hubungan antar-residual dari waktu yang berbeda, terutama dalam data *time series*. Autokorelasi dapat menyebabkan kesalahan estimasi standar error. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW). Dasar pengambilan keputusan uji Durbin-Watson adalah (Santoso, 2019):

- a. Jika angka DW di bawah -2, maka terjadi autokorelasi positif;
- b. Jika angka DW di antara -2 sampai +2, maka tidak ada autokorelasi;
- c. Jika angka DW di atas +2, maka terjadi autokorelasi negatif.

Model regresi yang baik adalah tidak memiliki gejala autokorelasi.

3.4.4. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel atau melihat nilai signifikansi (*Sig*). Jika $Sig < 0,05$ maka terdapat pengaruh

signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Santoso, 2019).

3.4.5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Hair et al. (2014), ukuran yang paling umum digunakan untuk menilai akurasi prediktif dari model regresi adalah koefisien determinasi (R^2). R^2 dihitung sebagai kuadrat dari korelasi antara nilai aktual dan nilai prediksi dari variabel dependen. Nilai ini merepresentasikan pengaruh dari variabel independen dalam memprediksi variabel dependen. Nilai tersebut berkisar antara 0,0 (tidak ada prediksi) hingga 1,0 (prediksi sempurna). Karena merupakan kuadrat dari korelasi antara nilai aktual dan nilai prediksi, maka R^2 juga menunjukkan seberapa besar varian dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Kemudian, penulis akan melakukan interpretasi berdasarkan hasil dari setiap uji yang telah dilakukan.

3.5 Lokasi, Waktu, dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini akan berfokus pada wilayah Provinsi DKI Jakarta sebagai objek utama. Lokasi ini dipilih dengan mempertimbangkan peran strategis yang dimiliki Provinsi DKI Jakarta dalam perekonomian nasional. Selain itu, Provinsi DKI Jakarta pun menyediakan data yang relevan dan kredibel untuk mendukung penelitian ini yang dipublikasikan secara resmi oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Penelitian ini akan dilakukan dalam kurun waktu 9 bulan, terhitung mulai November 2024 hingga Juli 2025 dengan rincian tahapan sebagai berikut.

- 1) November 2024 s.d. Maret 2025: Pengumpulan data sekunder dari BPS dan sumber-sumber lain yang relevan dan kredibel;
- 2) April 2025: Pengolahan data dan uji statistik menggunakan *software* SPSS;
- 3) Mei s.d. Juni 2025: Interpretasi hasil, penarikan kesimpulan, dan penyusunan laporan akhir;
- 4) Juli 2025: Finalisasi laporan akhir.